

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka setiap perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan.

PSAK No. 1 dalam Standart Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Seiring dengan penggunaan laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Pada dasarnya pemakai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan perlu

dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan untuk mendapatkan penilaian serta bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan. Manajemen dalam menyusun laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik.

Diantara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan mempunyai berbagai kepentingan sehingga dapat mendorong timbulnya pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tersebut. Pertentangan yang terjadi diantaranya, manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraan sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya, manajemen berkeinginan memperoleh kredit besar dengan bunga yang rendah sedangkan kreditur hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, manajemen berkeinginan membayar pajak yang sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak semaksimal mungkin dan pertentangan yang lain (Kusumawati dan Sasongko, 2005)

Dalam SFAC No. 1 menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kemampuan laba (*Earnings powers*) untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba. Karena dianggap sebagai salah satu tolok ukur penilaian kinerja maka pihak manajemen berperilaku tidak semestinya dalam

hubungannya dengan laba yaitu dengan melakukan manajemen laba (*Earnings Management*) dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Scott (2000:351) manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ada yang dapat membuktikan secara empiris tentang indikasi manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Healy (1985) dalam Surifah (2001) berhasil membuktikan adanya usaha untuk memaksimalkan bonus untuk mengatur laba bersih dengan merekayasa angka akrual. Perilaku manajer yang akan cenderung mengurangi laba bersih karena laba bersih yang telah dicapai terlalu tinggi melebihi laba bersih yang seharusnya dicapai untuk mendapatkan bonus. Penelitian Jones (1991) dalam Gumanti (2000) menemukan bukti bahwa sebagian manajer berusaha mempengaruhi pemerintah dalam melakukan proteksi import. Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan kemudahan impor berusaha menurunkan *earnings* melalui manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Perry dan Williams (1994) dalam Gumanti (2000) menemukan bukti bahwa pada saat perusahaan merencanakan membeli seluruh

sahamnya yang beredar di masyarakat, manajer menurunkan keuntungan yang dilaporkan.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Setiawati (1999), Surifah (2001). Penelitian yang dilakukan Setiawati (1999) dalam Surifah (2001) berhasil membuktikan bahwa bank-bank yang mengalami penurunan skor kesehatan memiliki kebijakan akrual yang dapat meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan Surifah (2001) berhasil mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan publik. Dalam penelitian Surifah mengaitkan antara manajemen laba dengan pemicu utama keberadaan manajemen laba tersebut yaitu dengan mengelompokkan antara perusahaan yang mengalami kerugian atau penurunan laba secara menyolok dengan perusahaan yang memperoleh laba atau kenaikan laba yang cukup tinggi.

Motivasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba karena untuk memaksimalkan kepentingannya yaitu dalam rangka melakukan kewajiban pelaporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Penelitian-penelitian di atas merupakan contoh dari sekian banyak penelitian mengenai indikasi manajemen laba. Menurut penelitian-penelitian tersebut terdapat kecenderungan indikasi manajemen laba dalam dua kondisi yaitu kondisi laba dan kondisi rugi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai manajemen laba dalam penelitian "Manajemen laba Pada Kondisi

## Laba Dan Kondisi Rugi Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2004”

### 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama tiga tahun berturut-turut ?
2. Apakah terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tiga tahun berturut-turut ?

### 1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut :

- 1 Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed company*) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2002, 2003 dan 2004. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan data terbaru.
- 2 Perusahaan manufaktur yang tersedia data laporan keuangan selama tiga tahun berturut turut yaitu tahun 2002, 2003 dan 2004.

3. Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi secara berturut-turut selama tahun 2002, 2003, 2004 dan perusahaan manufaktur yang mengalami laba secara berturut-turut selama tahun 2002, 2003, 2004.
4. Data laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan tahunan.
5. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian adalah model Jones (1991). Pemilihan model ini didasarkan pada pendapat Dechow (1995) dalam Kusumawati-Sasongko (2005) dan Kusuma-Wigaya (2003) menjelaskan bahwa model Jones yang asli dan modifikasi adalah model yang secara konsisten dapat mendeteksi manajemen laba.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama tiga tahun berturut-turut dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tiga tahun berturut-turut.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti sendiri.

## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai manajemen laba pada kondisi rugi dan kondisi laba perusahaan manufaktur di Indonesia.

### 1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

#### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai pengertian laporan keuangan, teori agensi, pengertian manajemen laba, pola dan motivasi manajemen laba, serta penelitian terdahulu.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai sampel penelitian, data, sumber data dan cara pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai statistik deskriptif data, pengujian normalitas data, dan hasil pengujian analisis data menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisa data.

